

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini berdasarkan cara ilmiah agar mendapat data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Sesuai penjelasan tersebut, maka penelitian ini ada empat kata kunci yang harus ditelaah, seperti data, ilmiah, tujuan, serta kegunaan atau fungsi. Cara ilmiah menjelaskan tentang aktivitas politik yang berdasarkan ciri - ciri keilmuan, seperti empiris, rasional, serta sistematis. Setiap penelitian ilmiah memiliki tujuan dan fungsi tertentu agar mendapatkan hasil memuaskan. Itulah kenapa penelitian ini menggunakan metode ilmiah agar hasilnya lebih efektif.

Adapun pendekatan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Denzim beserta Lincoln menjabarkan jika penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memakai latar alamiah. Hal itu bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilaksanakan dengan melibatkan beragam cara yang ada.<sup>23</sup> Dimana melakukan pendalaman pada aspek data untuk menghasilkan kualitas dari hasil data yang diteliti. Metode penelitian kualitatif berusaha mengoonstruksi realitas dan mendalami maknanya. Maka, metode penelitian kualitatif biasanya sangat memerhatikan proses, peristiwa serta otentisitas, dengan kata lain metode penelitian kualitatif menggambarkan fenomena sosial yang terjadi dari bagaimana objek itu terlihat sampai makna yang tidak bisa dilihat. Metode peneltian kualitatif yaitu Metode penelitian kualitatif

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.5

yang digunakan akan menjelaskan tentang bagaimana etika politiksufi dalam ajaran *sufisme Thariqah Qadiriyyah Naqsyabandiyah* Suryalaya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Suryalaya beralamatkan di Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

## **C. Sasaran Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki sasaran, terdiri atas:

1. Baban Ahmad Jihad S.B Ar selaku Pimpinan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Cirebon.
2. Ero Koswara M.Pd, selaku Kepala Sekertariat Pondok Pesantren Suryalaya, Kabupaten Tasikmalaya.
3. Drs. KH. Sandisi, selaku Wakil *Talkin Thariqah Qadiriyyah Naqsyabandiyah* Suryalaya.

## **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian meliputi:

1. Mendeskripsikan ajaran *Thariqah Qadiriyyah Naqsyabandiyah* Suryalaya yang di ajarkan kepada pengikutnya.
2. Mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai etika politik sufi dalam ajaran *sufisme Thariqah Qadiriyyah Naqsyabandiyah* Suryalaya.

## E. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah bagian pemberangkatan dari metode ilmiah yang mengasumsikan kalau eksistensi realitas tidak bisa diketahui oleh orang dalam pengalaman biasanya. Dengan demikian, fenomenologi membuat pengalaman yang dihatai secara aktual dapat digunakan sebagai data dasar dari realitas yang terjadi. Fenomenologi memaparkan suatu fenomena serta maknanya bagi individu dengan melaksanakan wawancara pada sejumlah orang. Temuan ini lalu di hubungkan dengan prinsip - prinsip filosofis fenomenologi. Menurut Crosswell 1998:40, fenomenologi menerangkan struktur kesadaran dalam pengalaman individu.

Menggunakan pendekatan fenomenologi, maka realitas dapat mengungkapkan diri sendiri secara natural melalui pertanyaan. Berdasarkan penjelasan fenomenologi, subjek penelitian ini dibiarkan agar menceritakan berbagai dimensi pengalaman yang berkaitan dengan fenomenologi. Studi fenomenologi beranggapan jika setiap individu akan mengalami fenomena secara sadar. Artinya, studi fenomenologi bertujuan menggali kesadaran masyarakat tentang pengalamannya dalam suatu peristiwa.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini pendekatan ilmu politik yang dipakai, yaitu pendekatan institusional, atau sering di sebut pendekatan tradisional yaitu menyangkut dari sifat undang - undang dasar, masalah kedaulatan, kedudukan

---

<sup>24</sup> O Hasbiansyah "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Pratik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi"*Mediator*, Vol 09, No 01(Juni, 2018) Hal. 170.

serta kekuasaan formal, beserta yuridis dari sebuah lembaga. Pendekatan tradisional lebih bersifat normatif, sesuai dengan ideal ataupun acuan tertentu sesuai posisi negara sebagai badan dari norma konstitusional yang formal dan legal. Dengan penjelasan tersebut, penelitian ini berusaha mengungkap dan menjelaskan tentang etika politik dari segi ajaran dari sebuah lembaga bernama *Thariqah Kadariyah Naksyabandiyah Suryalaya*.

#### **F. Teknik Pengambilan Informan dan Jenis Data**

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif berfungsi guna mendapat informasi maksimal dan sesuai sasaran, karena itu teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasar penguasaan ataupun pengetahuan terkait dengan data yang hendak digali, kemudian kegiatannya yang berhubungan dengan obyek penelitiannya, beserta yang dianggap memiliki cukup waktu untuk diwawancarai. Untuk itulah peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian ini.<sup>25</sup> Adapun dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu :

1. Data primer
2. Data sekunder

---

<sup>25</sup> Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta. hal.134.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur adalah dimana peneliti telah mengenal dengan jelas mengenai informasi apa yang akan diterima dan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Dalam wawancara terstruktur ini tiap responden diberikan pertanyaan - pertanyaan yang sama serta peneliti mencatat tiap informasi yang disampaikan oleh responden menggunakan alat bantu, seperti kamera, alat tulis, maupun video.

### **2. Wawancara Tidak Terstruktur**

Wawancara Tidak Terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan acuan wawancara yang sudah disusun secara sistematis serta lengkap dalam pengumpulan datanya, pedoman wawancara hanya merupakan garis - garis besar dalam permasalahan yang akan dipertanyakan.

### **3. Observasi**

Observasi ataupun pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Observasi merupakan pengeamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala - gejala yang diteliti. Karena itu banyak teori serta ilmu pengetahuan dalam sejarah ditemukan melalui observasi.

#### 4. Dokumentasi

Pada dasarnya, dokumentasi merupakan potongan atau catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk gambar (foto), bahan statistik, tulisan, maupun karya monumental (karya seni) sebagai sumber informasi..<sup>26</sup>

### H. Teknik Analisis Data

Creswell (1998: 147-150), menjabarkan mengenai teknik analisis data dalam kajian fenomenologi antara lain:<sup>27</sup>

1. Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya pengalaman yang dialami subjek penelitian.
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (hasil wawancara) tentang bagaimana orang - orang menemukan topik, rinci pernyataan -pernyataan bersangkutan serta perlakuan setiap pernyataan mempunyai nilai yang setara, kemudian rincian tersebut dikembangkan dengan tidak melaksanakan pengulangan.
3. Pernyataan - pernyataan tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam unit bermakna. Peneliti bertugas untuk merinci unit -unit tersebut serta menuliskan penjelasan teks mengenai pengalaman yang diikuti contoh.
4. Peneliti lalu merefleksikan pemikirannya dengan memakai variasi imajinatif (*imaginative variation*) ataupun deskripsi struktural (*structural*

---

<sup>26</sup> *Ibid.*.hal.138-145

<sup>27</sup> Hamid Farid M.Si., *Pendekatan Fenomenologi* , Suatu Ranah Penelitian Kualitatif

*description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.

5. Peneliti kemudian mengkonstruksi seluruh penjelasan mengenai makna dan esensi pengalamannya.
6. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan itu memperlihatkan adanya kesatuan makna berdasarkan pengalaman seluruh informan. Setelah itu, catat hasil deskripsi gabungannya.

## **I. Validitas Data**

Dalam penelitian ini memakai teknis validitas data yang bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya. Berdasarkan teknis penelitian, maka peneliti menggunakan *memberchek*, yaitu pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan. *Membercheck* merupakan proses untuk mengecek data yang didapat peneliti kepada pemberi data. Tujuan memberchek untuk mengenal sejauh mana data yang didapatkan relevan dengan narasumber. Jika data yang diberikan telah disepakati oleh narasumber, maka data tersebut valid dan kredibel dan terpercaya. Namun, bila data yang dijumpai penafsirannya tidak relevan dari narasumber, maka perbedaannya tajam sehingga peneliti harus menubah penemuan dan harus menyesuaikan dengan narasumber. Dengan

demikian, membercheck dilaksanakan agar informasi yang didapat serta dipakai saat penulisan berdasarkan sumber data atau narasumber.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> *Loc. Cit.*, hal 276